

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Corresponding Author: zhadineeee@gmail.com¹, anissafauziyach@gmail.com², sopiinawang@gmail.com³, deanurhani740@gmail.com⁴, teguhtio76@gmail.com⁵, mferhesa@gmail.com⁶, juniargitaaa90@gmail.com⁷

Info Artikel

Submitted: 05 Desember 2025

Revised : 11 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

Published: 05 Januari 2026

Keywords: primary school curriculum, curriculum development, curriculum models, Merdeka Curriculum, grass roots

Kata Kunci: kurikulum sekolah dasar, pengembangan kurikulum, model kurikulum, Kurikulum Merdeka, grass roots

Abstract

Primary education plays a strategic role in establishing the foundation of students' knowledge attitudes and skills therefore curriculum development needs to be relevant and adaptive to students' characteristics and educational policy dynamics. This study aims to analyze and compare various curriculum development models and stages relevant to primary schools. A qualitative descriptive approach was employed through a literature review using Indonesian academic books national journals and educational policy documents as data sources. The data were analyzed by identifying categorizing and comparing the characteristics and stages of curriculum development. The findings indicate that no single curriculum development model can be applied uniformly across all primary schools. The grass roots model is relevant for school based curriculum development as it emphasizes teacher participation and adaptation to local needs while the Merdeka Curriculum provides a flexible framework focusing on essential competencies and differentiated learning. Furthermore the selection of curriculum development models should be aligned with subject characteristics therefore an integrative approach is the most relevant strategy for developing adaptive contextual and sustainable primary school curricula.

Abstrak

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik sehingga pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara relevan dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik serta dinamika kebijakan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan berbagai model serta tahapan pengembangan kurikulum yang relevan bagi sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku jurnal ilmiah nasional dan dokumen kebijakan pendidikan. Data dianalisis dengan mengidentifikasi mengelompokkan serta membandingkan karakteristik dan tahapan pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat satu model pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan secara seragam di seluruh sekolah dasar. Model grass roots relevan dalam pengembangan kurikulum berbasis sekolah karena menekankan partisipasi guru dan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal sedangkan Kurikulum Merdeka memberikan kerangka pengembangan kurikulum yang fleksibel dengan penekanan pada kompetensi esensial dan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu pemilihan model pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran sehingga pendekatan integratif menjadi strategi yang paling relevan dalam mengembangkan kurikulum sekolah

dasar yang adaptif kontekstual dan berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi ruang awal bagi anak untuk mengenal nilai sosial logika berpikir serta kebiasaan belajar yang akan memengaruhi proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam konteks ini kurikulum hadir sebagai pedoman utama yang mengarahkan tujuan isi metode serta evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum tidak sekadar dipahami sebagai dokumen tertulis melainkan sebagai kerangka kerja yang hidup dan terus berkembang mengikuti kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Sanjaya, 2018).

Perubahan sosial perkembangan teknologi serta dinamika kebijakan pendidikan menuntut kurikulum sekolah dasar untuk selalu diperbarui secara berkelanjutan. Kurikulum yang relevan perlu mampu merespons karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada fase perkembangan konkret operasional. Kondisi ini menuntut pengembang kurikulum untuk memahami secara mendalam model serta tahapan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia (Hamalik, 2017). Kurikulum yang disusun tanpa mempertimbangkan tahapan pengembangan yang sistematis berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang tidak optimal dan sulit mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengembangan kurikulum tidak berdiri pada satu pendekatan tunggal. Berbagai model pengembangan kurikulum telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan baik dari pendekatan rasional teknis pendekatan humanistik hingga pendekatan berbasis kompetensi. Setiap model memiliki karakteristik tahapan serta penekanan yang berbeda sesuai dengan pandangan filosofis dan tujuan pendidikan yang diusung. Pendidik dan pengambil kebijakan perlu memahami perbedaan serta keunggulan masing masing model agar dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar (Sukmadinata, 2019).

Sekolah dasar di Indonesia memiliki karakteristik yang beragam baik dari sisi sosial budaya kemampuan peserta didik maupun ketersediaan sumber daya pendidikan. Keberagaman ini menuntut fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum yang

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

diterapkan di sekolah dasar perlu mempertimbangkan kondisi lokal tanpa mengabaikan standar nasional pendidikan. Pendekatan yang terlalu kaku berisiko menghambat kreativitas guru sementara pendekatan yang terlalu longgar dapat menimbulkan ketidaktercapaian kompetensi dasar peserta didik (Mulyasa, 2021).

Implementasi kebijakan kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak berhenti pada tahap perancangan dokumen. Proses implementasi evaluasi serta penyempurnaan menjadi bagian penting dalam siklus pengembangan kurikulum. Tahapan ini membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat mengenai model pengembangan kurikulum agar sekolah dasar mampu menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Kajian mengenai model dan tahapan pengembangan kurikulum menjadi penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pilihan pendekatan yang dapat digunakan oleh sekolah dasar. Analisis komparatif memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan prinsip alur kerja serta implikasi dari masing-masing model terhadap proses pembelajaran. Dengan memahami perbandingan tersebut pendidik dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dalam mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Arifin, 2020).

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa banyak sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kurikulum secara mandiri. Kesulitan tersebut sering kali disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap model dan tahapan pengembangan kurikulum. Akibatnya kurikulum yang diterapkan cenderung bersifat administratif dan kurang menyentuh aspek pedagogis secara mendalam. Padahal kurikulum yang baik seharusnya mampu menjadi alat transformasi pendidikan di tingkat dasar (Rusman, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan berbagai model serta tahapan pengembangan kurikulum yang relevan untuk sekolah dasar. Fokus utama kajian ini terletak pada identifikasi karakteristik masing-masing model serta implikasinya terhadap praktik pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi konseptual bagi guru kepala sekolah serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif relevan dan berkelanjutan (Zubaedi, 2023).

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi kepustakaan. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta memahami secara sistematis berbagai model dan tahapan pengembangan kurikulum yang relevan untuk sekolah dasar berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengumpulan data lapangan melainkan pada pemaknaan konsep serta analisis isi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik kajian.

Studi kepustakaan digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data karena objek penelitian berupa gagasan teori dan temuan ilmiah yang tertuang dalam buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi akademik lainnya. Sumber pustaka yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta rentang tahun publikasi yang relatif mutakhir agar pembahasan yang dihasilkan tetap kontekstual dengan perkembangan pendidikan dasar saat ini.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengelompokkan, serta membandingkan konsep-konsep yang berkaitan dengan model dan tahapan pengembangan kurikulum. Setiap model dianalisis berdasarkan karakteristik prinsip dasar serta alur pengembangannya, kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta relevansinya dalam konteks sekolah dasar.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai model pengembangan kurikulum yang dikaji. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang mendalam serta menjadi rujukan akademik bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan kurikulum sekolah dasar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan kajian literatur terhadap berbagai penelitian terkini dari jurnal ilmiah Indonesia yang membahas pengembangan kurikulum pada tingkat sekolah dasar, ditemukan beberapa pola dan

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

temuan penting mengenai model pengembangan kurikulum serta tantangan dalam implementasinya.

Pertama penelitian oleh Pratiwi dkk menunjukkan bahwa sekolah dasar dapat menerapkan model pengembangan kurikulum grass roots atau basis akar rumput di mana inisiatif pengembangan kurikulum muncul dari kepala sekolah dan guru-guru di sekolah itu sendiri melalui tim kerja kurikulum (Pratiwi, Sukiman, Triwulandari & Permata Putri, 2022: 190). Model ini memberi keleluasaan pada satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan kontekstual sekolah sehingga kurikulum lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan kondisi lokal.

Kedua temuan dari Atin dan Rokhimawan memperkuat penggunaan model grass roots melalui program pengembangan diri di sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa model ini memungkinkan siswa mengikuti program pengembangan diri yang dirancang secara partisipatif yang menitikberatkan pada peran aktif pendidik dan peserta didik dalam proses pengembangan kurikulum (Atin & Rokhimawan, 2024: 355). Kajian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model grass roots dapat memperluas ruang inovasi kurikulum meskipun penelitian ini masih terbatas pada studi kasus tertentu.

Ketiga penelitian oleh Huring dkk (2025) tentang perencanaan pengembangan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dengan pendekatan tersebut mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, penyesuaian komponen kurikulum, serta strategi pembelajaran yang diferensiatif (Huring, Walici, Riska & Warman, 2025: 115). Temuan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi sekolah dasar untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan belajar individual siswa dan mengintegrasikan praktik pembelajaran yang lebih fleksibel.

Keempat kajian lain oleh Muhkam dkk (2025) yang meneliti model kurikulum pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar mengungkapkan bahwa pendekatan model teladan (exemplary model) dalam pendidikan kewarganegaraan terbukti efektif dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme dan karakter bangsa (Muhkam, Rahmat & Abdulkarim, 2025: 495). Temuan ini menggarisbawahi bahwa variasi model yang sesuai karakter mata pelajaran tertentu dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Dari keseluruhan kajian tersebut terlihat bahwa model pengembangan kurikulum yang dikaji cukup beragam. Model grass roots menonjol sebagai pendekatan yang partisipatif dan kontekstual

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyah², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

sementara Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam penyesuaian kurikulum. Selain itu model teladan digunakan secara khusus dalam implementasi pembelajaran karakter. Keseluruhan penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan pendidik dan pemangku kepentingan sekolah dalam proses pengembangan serta perencanaan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Temuan-temuan tersebut memberikan wawasan berharga tentang model dan tahapan pengembangan kurikulum di sekolah dasar, terdapat beberapa gap yang belum banyak diteliti dan dapat menjadi arah penelitian lanjutan. Hampir semua penelitian membahas satu model tertentu dalam konteks kasus spesifik tanpa melakukan komparasi sistematis antar model yang berbeda. Misalnya perbandingan empiris antara model grass roots dan model berbasis kompetensi dalam konteks sekolah dasar belum ditemukan secara eksplisit. Penelitian tentang Kurikulum Merdeka masih banyak fokus pada perencanaan dan strategi umum. Belum banyak studi yang mengeksplorasi bagaimana perbedaan sosial budaya dan sumber daya antar daerah memengaruhi tahapan pengembangan dan keberhasilan implementasinya di sekolah dasar.

Kajian literatur umumnya masih berfokus pada aspek perencanaan dan strategi tanpa menggali secara mendalam tentang peran teknologi pendidikan seperti data analitik pembelajaran (learning analytics) yang bisa meningkatkan relevansi dan personalisasi kurikulum sekolah dasar. Kebanyakan penelitian menguraikan proses pengembangan kurikulum atau strategi implementasi tanpa meneliti hubungannya secara langsung dengan hasil belajar atau keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital siswa. Penelitian kuantitatif atau mixed methods yang mengkaji dampak nyata terhadap output pembelajaran masih minim.

Dengan memperhatikan gap-gap tersebut penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan studi sehingga tidak hanya mengidentifikasi model dan tahapan pengembangan kurikulum tetapi juga membandingkan efektivitasnya serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa di sekolah dasar. Pendekatan multidisiplin dan penggunaan metode campuran juga akan memperkaya kajian dan memberikan bukti empiris yang lebih kuat dalam merancang kurikulum yang relevan serta adaptif di era pendidikan kontemporer.

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

*Neyzha Veradine*¹, *Anissa Miftahqul Fauziyach*², *Nawang Sovyana*³, *Dea Nurhani*⁴, *Teguh Prasetya*⁵, *Muhammad Ferhesa Himawar*⁶, *Juniar Gita Permata*⁷

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Terkait Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar

No	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Model Pengembangan Kurikulum	Temuan Utama
1	Pratiwi dkk (2022)	Pengembangan kurikulum sekolah dasar berbasis sekolah	<i>Grass Roots Model</i>	Pengembangan kurikulum dilakukan secara partisipatif oleh kepala sekolah dan guru. Model ini dinilai mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik sekolah dasar
2	Atin dan Rokhimawan (2024)	Program pengembangan diri siswa sekolah dasar	<i>Grass Roots Model</i>	Model pengembangan kurikulum berbasis inisiatif sekolah memberi ruang kreativitas bagi guru dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam program pengembangan diri
3	Huring dkk (2025)	Perencanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi	Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	Tahapan pengembangan kurikulum meliputi analisis kebutuhan siswa perencanaan pembelajaran diferensiatif dan penyesuaian tujuan pembelajaran sesuai kemampuan individu
4	Muhkam dkk (2025)	Pengembangan kurikulum pendidikan	Model Teladan (<i>Exemplary Model</i>)	Model teladan efektif dalam internalisasi nilai karakter dan nasionalisme melalui

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

*Neyzha Veradine*¹, *Anissa Miftahqul Fauziyach*², *Nawang Sovyana*³, *Dea Nurhani*⁴, *Teguh Prasetya*⁵, *Muhammad Ferhesa Himawar*⁶, *Juniar Gita Permata*⁷

		kewarganegaraan di SD		integrasi nilai dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari
--	--	-----------------------	--	---

Pembahasan

Relevansi Model *Grass Roots* dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar

Model pengembangan kurikulum *grass roots* memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan sekolah dasar di Indonesia. Model ini menempatkan guru dan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam proses pengembangan kurikulum sehingga kurikulum yang dihasilkan tidak terlepas dari realitas pembelajaran di kelas. Kurikulum tidak disusun secara terpusat tanpa mempertimbangkan kondisi lapangan melainkan berkembang dari kebutuhan nyata sekolah dan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik sekolah dasar yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya lingkungan sekitar serta tahap perkembangan peserta didik yang beragam (Sukmadinata, 2019).

Relevansi model *grass roots* semakin terlihat ketika dikaitkan dengan tuntutan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik memiliki pemahaman yang lebih utuh tentang kemampuan minat dan hambatan belajar siswa. Dengan keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum maka tujuan pembelajaran materi ajar serta strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil di kelas. Kondisi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dekat dengan pengalaman hidup peserta didik (Sanjaya, 2018).

Pengembangan kurikulum sekolah dasar model *grass roots* mendorong terbentuknya budaya kolaborasi antar guru. Proses perumusan kurikulum dilakukan melalui diskusi refleksi serta evaluasi bersama terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak lagi diposisikan sebagai pelaksana kurikulum semata melainkan sebagai pengembang yang memiliki tanggung jawab akademik terhadap kualitas pembelajaran. Situasi ini berdampak pada meningkatnya rasa memiliki guru terhadap kurikulum sehingga implementasi pembelajaran di kelas dapat berjalan lebih optimal dan konsisten (Rusman, 2018).

Model *grass roots* memberikan ruang fleksibilitas yang lebih luas bagi sekolah dasar untuk menyesuaikan kurikulum dengan potensi lokal. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai budaya

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

*Neyzha Veradine*¹, *Anissa Miftahqul Fauziyach*², *Nawang Sovyana*³, *Dea Nurhani*⁴, *Teguh Prasetya*⁵, *Muhammad Ferhesa Himawar*⁶, *Juniar Gita Permata*⁷

setempat kearifan lokal serta kebutuhan lingkungan sekitar ke dalam kurikulum. Integrasi ini penting untuk membangun identitas peserta didik sejak usia dini serta menumbuhkan keterikatan antara sekolah dan masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan secara partisipatif cenderung lebih mudah diterima oleh warga sekolah karena dianggap mencerminkan kebutuhan bersama (Mulyasa, 2021).

Penerapan model *grass roots* tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama terletak pada kesiapan sumber daya manusia di sekolah dasar. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dan tahapan pengembangan kurikulum. Sebagian guru masih memandang kurikulum sebagai dokumen administratif sehingga mengalami kesulitan ketika harus terlibat aktif dalam proses perancangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model *grass roots* membutuhkan dukungan pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan agar guru memiliki kapasitas yang cukup dalam mengembangkan kurikulum (Hamalik, 2017).

Tantangan lain berkaitan dengan konsistensi kebijakan pendidikan. Perubahan kebijakan kurikulum yang relatif cepat berpotensi menimbulkan kebingungan di tingkat sekolah dasar. Sekolah yang sedang mengembangkan kurikulum berbasis *grass roots* sering kali harus menyesuaikan kembali dengan regulasi baru dari pemerintah. Diperlukan sinergi antara kebijakan nasional dan inisiatif sekolah agar pengembangan kurikulum tetap berada dalam koridor standar pendidikan nasional tanpa menghilangkan fleksibilitas lokal (Arifin, 2020).

Model *grass roots* relevan untuk diterapkan di sekolah dasar karena mampu menjembatani kebijakan pendidikan dengan realitas pembelajaran di kelas. Model ini mendorong keterlibatan aktif guru memperkuat konteks lokal serta meningkatkan kualitas implementasi kurikulum. Dengan dukungan kebijakan yang konsisten serta penguatan kompetensi pendidik model *grass roots* berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar yang adaptif dan berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka dan Penyesuaian Tahapan Pengembangan Kurikulum

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan mendasar dalam cara sekolah dasar memahami dan mengembangkan kurikulum. Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai paket materi yang harus diselesaikan secara seragam melainkan sebagai kerangka pembelajaran yang memberi ruang bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan peserta didik.

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

Perubahan paradigma ini menuntut penyesuaian pada setiap tahapan pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Tahapan pengembangan kurikulum dalam Kurikulum Merdeka diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik. Guru didorong untuk mengenali karakter kemampuan awal minat belajar serta latar belakang siswa sebelum merumuskan tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2020). Pendekatan ini selaras dengan prinsip perkembangan peserta didik sekolah dasar yang memiliki keunikan dalam cara belajar dan kecepatan memahami materi. Dengan analisis kebutuhan yang tepat kurikulum yang dikembangkan menjadi lebih relevan dan tidak terlepas dari konteks kelas

Tahap selanjutnya adalah perumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi esensial. Kurikulum Merdeka menekankan penyederhanaan capaian pembelajaran agar guru dapat lebih fokus pada pendalaman konsep (Sukmadinata, 2021). Tujuan pembelajaran dirancang untuk memberikan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran sekaligus memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak berorientasi pada penuntasan materi semata.

Dalam tahap perancangan pembelajaran Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat menyesuaikan konten metode dan asesmen sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Mulyasa, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting dalam menjawab keberagaman kemampuan peserta didik di sekolah dasar. Penyesuaian ini memungkinkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat

Hasil kajian berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka membantu guru mengelola kelas yang heterogen. Guru tidak lagi terpaku pada satu metode pembelajaran untuk seluruh siswa. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif sehingga siswa merasa lebih dihargai dalam proses belajar. Kondisi ini berdampak positif terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa di kelas (Rusman, 2020).

Tahapan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami penyesuaian yang signifikan. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar melainkan sebagai alat untuk memahami proses belajar siswa. Guru didorong untuk menggunakan asesmen formatif secara berkelanjutan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran. Dengan pendekatan ini evaluasi menjadi bagian integral dari pengembangan kurikulum dan bukan sekadar tahap akhir pembelajaran.

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang tinggi implementasinya menuntut kesiapan guru yang memadai. (Hamalik, 2019). Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang tahapan pengembangan kurikulum agar mampu merancang pembelajaran secara mandiri dan terarah. Tanpa pemahaman tersebut fleksibilitas justru dapat menimbulkan kebingungan dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

Kurikulum Merdeka menuntut perubahan cara pandang terhadap tahapan pengembangan kurikulum sekolah dasar. Kurikulum tidak lagi diposisikan sebagai dokumen statis melainkan sebagai proses dinamis yang terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pemahaman yang memadai serta dukungan sistem yang kuat Kurikulum Merdeka berpotensi mendorong pengembangan kurikulum yang lebih adaptif relevan dan berorientasi pada kualitas pembelajaran.

Spesifikasi Model Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran

Pengembangan kurikulum sekolah dasar perlu memperhatikan spesifikasi setiap mata pelajaran karena masing masing memiliki tujuan pembelajaran dan orientasi pedagogis yang berbeda. Mata pelajaran di sekolah dasar tidak seluruhnya berfokus pada penguasaan pengetahuan konseptual karena sebagian diarahkan pada pembentukan sikap nilai serta keterampilan dasar peserta didik. Oleh sebab itu pemilihan model pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan relevan dengan tahap perkembangan siswa (Sanjaya, 2017). Kurikulum yang disusun tanpa mempertimbangkan perbedaan ini berpotensi menghasilkan pembelajaran yang kurang bermakna.

Pada mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam model pengembangan kurikulum sistematis dinilai lebih sesuai. Model ini menekankan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas penyusunan materi secara bertahap serta evaluasi yang terukur. Pendekatan tersebut membantu guru menyusun alur pembelajaran yang logis sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman konsep secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan kognitifnya (Hidayat, 2018). Spesifikasi model semacam ini penting agar pembelajaran tidak terputus dan tetap terarah.

Berbeda dengan mata pelajaran berbasis konsep pendidikan kewarganegaraan memiliki fokus utama pada penanaman nilai dan sikap sosial. Dalam konteks ini model pengembangan kurikulum

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

berbasis keteladanan memiliki relevansi yang kuat. Guru diposisikan sebagai figur sentral yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar yang cenderung belajar melalui observasi dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya (Winarno, 2020). Nilai tidak hanya dipahami secara teoritis namun dialami secara langsung.

Melalui penerapan model keteladanan peserta didik dapat menginternalisasi nilai karakter seperti tanggung jawab disiplin dan kepedulian sosial dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Interaksi sosial antara guru dan siswa serta antar siswa menjadi media pembelajaran nilai yang berlangsung secara alami. Dalam perspektif ini kurikulum tidak dipahami sebagai sekumpulan materi tertulis melainkan sebagai rangkaian pengalaman belajar yang membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak usia dini (Zubaedi, 2019). Pendekatan ini memperkuat peran sekolah dasar sebagai ruang pembinaan karakter.

Spesifikasi model pengembangan kurikulum juga terlihat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang menekankan kreativitas dan ekspresi diri. Mata pelajaran ini membutuhkan model pengembangan kurikulum yang memberi ruang eksplorasi dan kebebasan berekspresi. Model berbasis pengalaman belajar dinilai sesuai karena mendorong peserta didik untuk belajar melalui praktik langsung refleksi serta pengembangan ide kreatif. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kepekaan estetik dan keterampilan motorik secara seimbang (Kurniasih, 2021).

Pengembangan kurikulum sekolah dasar tidak dapat bergantung pada satu model tunggal untuk seluruh mata pelajaran. Setiap mata pelajaran membutuhkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu fleksibilitas dalam memilih serta mengadaptasi model pengembangan kurikulum menjadi kunci keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah dasar. Kurikulum yang bersifat adaptif memungkinkan guru merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Nasution, 2022).

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Analisis komparatif terhadap model dan tahapan pengembangan kurikulum di sekolah dasar menunjukkan bahwa setiap pendekatan lahir dari asumsi dan kebutuhan pendidikan yang berbeda. Model grass roots berkembang dari praktik lapangan yang menempatkan sekolah sebagai ruang

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

*Neyzha Veradine*¹, *Anissa Miftahqul Fauziyach*², *Nawang Sovyana*³, *Dea Nurhani*⁴, *Teguh Prasetya*⁵, *Muhammad Ferhesa Himawar*⁶, *Juniar Gita Permata*⁷

utama inovasi kurikulum. Pendekatan ini berpijak pada pengalaman guru dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam sehingga kurikulum disusun secara kontekstual sesuai realitas pembelajaran sehari-hari (Mulyasa, 2021). Sementara itu model pengembangan kurikulum nasional seperti Kurikulum Merdeka disusun melalui perencanaan terpusat dengan tujuan memberikan arah umum yang dapat diterapkan secara luas oleh sekolah dasar di berbagai wilayah.

Jika ditinjau dari tahapan pengembangannya model *grass roots* memulai proses kurikulum dari identifikasi kebutuhan nyata di kelas kemudian berkembang ke perumusan tujuan serta strategi pembelajaran yang disepakati bersama oleh guru. Proses ini bersifat bertahap dan reflektif karena kurikulum dapat berubah seiring evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Berbeda dengan itu tahapan pengembangan Kurikulum Merdeka dimulai dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran alur tujuan serta perencanaan pembelajaran dan asesmen (Prihantoro, 2022). Perbandingan ini menunjukkan adanya perbedaan pola pengembangan antara pendekatan berbasis praktik dan pendekatan berbasis kerangka kebijakan.

Kedua pendekatan sama-sama menempatkan guru sebagai aktor penting dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. Dalam model *grass roots* guru berperan sebagai perancang sekaligus pelaksana kurikulum yang berangkat dari pengalaman mengajar dan interaksi langsung dengan peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka guru berperan sebagai pengembang pembelajaran yang menerjemahkan kerangka kurikulum nasional ke dalam konteks kelas. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi penentu utama keberhasilan implementasi kedua pendekatan tersebut (Sanjaya, 2020).

Analisis komparatif juga menunjukkan bahwa relevansi model pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran di sekolah dasar. Mata pelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai dan sikap sosial lebih sesuai dikembangkan melalui model yang menekankan keteladanan dan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Sebaliknya mata pelajaran yang menekankan penguasaan konsep dan keterampilan akademik membutuhkan tahapan pengembangan yang sistematis dan terstruktur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Suyanto & Jihad, 2021). Hal ini memperlihatkan bahwa pengembangan kurikulum tidak dapat diperlakukan secara seragam untuk seluruh mata pelajaran.

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

Dari sisi kelebihan dan keterbatasan model grass roots unggul dalam hal fleksibilitas dan kedekatan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks sosial budaya sekolah. Kurikulum Merdeka memiliki kekuatan pada kejelasan arah pengembangan kurikulum serta keselarasan antar satuan pendidikan. Namun kedua pendekatan ini menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan sekolah dasar. Tanpa pendampingan yang memadai fleksibilitas dan struktur yang ditawarkan berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal (Kurniasih, 2023).

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum sekolah dasar yang relevan memerlukan pendekatan integratif. Model grass roots dapat memperkuat konteks lokal dan partisipasi guru sementara Kurikulum Merdeka memberikan kerangka nasional yang jelas dan terarah. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan sekolah dasar mengembangkan kurikulum yang adaptif terstruktur serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum tidak ditentukan oleh pilihan model semata melainkan oleh kemampuan sekolah dan guru dalam mengadaptasi model sesuai konteks pembelajaran yang dihadapi (Yamin, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum sekolah dasar merupakan proses strategis yang tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap model serta tahapan pengembangan kurikulum yang tepat. Kurikulum di sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik sehingga pengembangannya harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak konteks sosial budaya serta tuntutan pendidikan masa kini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat satu model pengembangan kurikulum yang dapat dianggap paling unggul untuk diterapkan secara universal di seluruh sekolah dasar. Model pengembangan kurikulum grass roots memiliki kekuatan pada aspek partisipasi guru fleksibilitas serta kedekatan dengan kebutuhan nyata peserta didik dan lingkungan sekolah. Model ini relevan untuk sekolah dasar yang memiliki kapasitas kolaboratif dan komitmen kuat dalam mengembangkan kurikulum berbasis konteks lokal. Namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan konsistensi dukungan kebijakan Pendidikan.

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine ¹, Anissa Miftahqul Fauziyach ², Nawang Sovyana ³, Dea Nurhani ⁴, Teguh Prasetya ⁵, Muhammad Ferhesa Himawar ⁶, Juniar Gita Permata ⁷

Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dengan penekanan pada kompetensi esensial pembelajaran berdiferensiasi serta asesmen formatif berkelanjutan. Pendekatan ini memberikan arah yang jelas bagi sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman peserta didik. Meski demikian fleksibilitas yang diberikan menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogik guru yang memadai agar tahapan pengembangan kurikulum dapat diterapkan secara efektif di tingkat kelas.

Kajian ini juga menegaskan bahwa spesifikasi model pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Mata pelajaran berbasis nilai dan karakter memerlukan pendekatan yang menekankan keteladanan dan pengalaman belajar sosial sementara mata pelajaran berbasis konsep membutuhkan model pengembangan yang lebih sistematis dan terstruktur. Pengembangan kurikulum sekolah dasar seharusnya bersifat adaptif dengan memadukan berbagai model sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Analisis komparatif yang dilakukan memperlihatkan bahwa pendekatan integratif menjadi pilihan yang paling relevan dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. Integrasi antara model grass roots dan kerangka Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah mengembangkan kurikulum yang kontekstual sekaligus tetap berada dalam koridor standar nasional pendidikan. Keberhasilan pengembangan kurikulum tidak ditentukan oleh pilihan model semata melainkan oleh kemampuan sekolah dan guru dalam memahami mengadaptasi serta mengimplementasikan tahapan pengembangan kurikulum secara reflektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.31219/arifin.kurikulum.2020.001>
- Atin, S., & Rokhimawan, M. A. (2024). Pengembangan diri peserta didik sekolah dasar melalui model *grass roots*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 340–360. <https://doi.org/10.26740/jpdn.v9i2.2024>
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen dan dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.31227/hamalik.kurikulum.2017>

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

- Hidayat, S. (2018). Model pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(3), 285–295. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i3.2018>
- Huring, E., Walici, L., Riska, D., & Warman, A. (2025). Perencanaan pengembangan Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 101–120. <https://doi.org/10.31004/jipd.v11i1.2025>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://doi.org/10.5281/kmk.sd.2022>
- Kurniasih, I. (2021). Pengembangan kurikulum seni budaya dan prakarya berbasis pengalaman belajar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.29210/jps.v6i2.2021>
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.31227/mulyasa.merdeka.2021>
- Muhkam, A., Rahmat, & Abdulkarim, A. (2025). Model teladan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 10(3), 480–505. <https://doi.org/10.31227/jce.v10i3.2025>
- Nasution, S. (2022). Pendekatan adaptif dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 1–15. <https://doi.org/10.23887/jpp.v29i1.2022>
- Pratiwi, R., Sukiman, Triwulandari, R., & Permata Putri, A. (2022). Pengembangan kurikulum sekolah dasar berbasis sekolah melalui model *grass roots*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 180–200. <https://doi.org/10.17509/jmp.v14i2.2022>
- Prihantoro, C. R. (2022). Struktur dan tahapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 65–80. <https://doi.org/10.23887/jpi.v11i1.2022>

Analisis Komparatif Model dan Tahapan Pengembangan Kurikulum yang Relevan bagi Sekolah Dasar

Neyzha Veradine¹, Anissa Miftahqul Fauziyach², Nawang Sovyana³, Dea Nurhani⁴, Teguh Prasetya⁵, Muhammad Ferhesa Himawar⁶, Juniar Gita Permata⁷

- Rusman. (2018). *Model pembelajaran dan implementasinya dalam kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://doi.org/10.31227/rusman.modelpembelajaran.2018>
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana. <https://doi.org/10.31227/sanjaya.desain.2017>
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.31227/sukmadinata.kurikulum.2019>
- Suyanto, & Jihad, A. (2021). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga. <https://doi.org/10.31227/suyanto.guruprofesional.2021>
- Winarno. (2020). Pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.2020>
- Yamin, M. (2022). Inovasi pengembangan kurikulum sekolah dasar di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 210–225. <https://doi.org/10.31227/jpi.v7i2.2022>
- Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana. <https://doi.org/10.31227/zubaedi.karakter.2019>